BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1]

Guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan di sekolah, harus bijaksana menentukan segala hal yang sesuai sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar adalah dominan, karena kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka transfer of knowledge dan transfer of values sekaligus.[2]

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 1.
[2] Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara Substansial, mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.[3]

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran karakter, sehingga siswa harus merasakan secara langsung kesan yang didapatkan dengan cara menjadi pelaku secara langsung. Dengan memberikan pembelajaran secara langsung materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik akan lebih lebih dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.[4]

Dalam mengajarkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru harus menemukan metode yang tepat agar siswa lebih bersemangat dan tidak lagi menganggap bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan. Sehingga dalam pembelajaran siswa dapat berperan aktif serta dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.

---

[3] Departemen Pendidikan Agama Islam, *Permenag*, (Jakarta, 2008), hal. 21.
[4] Ismail SM, *strategi pembelajaran berbasis PAIKEM* (semarang,Lsis:2008), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, guru seringkali menemui beberapa kendala didalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih saja terpaku dan menggunakan metode yang lama seperti ceramah dan diskusi. Hal tersebut tidak bisa dianggap sepele, karena jika dilakukan secara terus menerus, siswa akan merasa jenuh dan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan sehingga menganggu daya serap mereka dalam memahami materi sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode yang tidak tepat dan monoton dapat menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Maka dari itu, dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat memahami apa yang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh mendapatkan hasil yang memuaskan.

Begitu juga dari data yang diperoleh dari guru, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dalam tes formatif, masih terlihat memprihatinkan. Dari 11 siswa kelas V MI Ma'arif Durungbanjar Candi Sidoarjo yang dijadikan subjek penelitian, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥70 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dilihat hasilnya yaitu hanya 4 siswa yang bisa mencapai KKM, sedangkan sisanya yakni 7 siswa masih berada pada nilai dibawah KKM.[5]

[5] Nur Hadi, Guru mata pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* kelas V MI Ma'arif Durungbanjar Candi Sidoarjo, 1 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ”**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI PERISTIWA AKHIR HAYAT RASULULLAH SAW MELALUI METODE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS V MI MA’ARIF DURUNGBANJAR CANDI SIDOARJO**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Ma’arif Durungbanjar Candi Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW melalui metode *Talking Stick* pada siswa kelas V MI Ma’arif Durungbanjar Candi Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih untuk mengatasi rendahnya hasil belajar pada materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW kelas V MI Ma’arif Durungbanjar Candi Sidoarjo adalah dengan menggunakan metode *Talking Stick.* Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Ma'arif Durungbanjar Candi Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW melalui metode *Talking Stick* pada siswa kelas V MI Ma'arif Durungbanjar Candi Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW menggunakan metode *Talking Stick* pada siswa kelas V MI Ma'arif Durungbanjar Candi Sidoarjo, dan mendeskripsikan kemajuan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu membawa manfaat yaitu :

1. Secara umum yaitu :
   a. Proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif Durungbanjar Candi Sidoarjo akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ditemukannya metode pembelajaran baru yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat variatif.

2. Manfaat secara khusus yaitu :

a. Siswa

1) Bermanfaat bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Siswa lebih bersemangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

3) Melatih peserta didik untuk membaca sekaligus langsung mengemukakan kembali apa yang telah di pelajari dalam proses belajar mengajar.

4) Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

b. Guru

1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan metode *Talking Stick* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran.

2) Memberikan informasi kepada guru, akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran. Agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Sekolah tempat peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi maslah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan (sekolah).

d. Peneliti

Bagi peneliti membawa wawasan dan pengetahuan lebih dalam dan sebagai latihan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta sebagai landasan dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

e. Masyarakat

Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian tindakan kelas penulis mengangkat judul "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW Melalui Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Durungbanjar Candi Sidoarjo"

Dengan definisi rincian judul sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yakni ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Penelitian ini difokuskan pada satu ranah dalam teori hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang mengarah pada ranah kognitif yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan.

2. Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas V semester I adalah materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw dengan SK dan KD sebagai berikut:
   a. Standar Kompetensi: Mengidentifikasi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
   b. Kompetensi Dasar: Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW.
3. Metode *Talking Stick* adalah salah satu metode pembelajaran yang bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.[6]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini, penulis membagi menjadi lima bab dengan beberapa sub babnya, dengan keterangan singkat di bawah ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

[6] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Pembelajaran* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hal.225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam di MI, metode *Talking Stick*, materi Peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Talking Stick.*

Bab III membahas tentang jenis penelitian, setting dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diteliti, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua serta pembahasannya.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id